



Chat GPT dan Pemrograman Berbasis Platform

Chat GPT adalah *Artificial Intelligence* yang dikembangkan oleh OpenAI. Chat GPT dilatih dengan data – data yang berasal dari internet sehingga Chat GPT mampu memahami dan menghasilkan berbagai jawaban atau teks seperti bahasa manusia. Chat GPT ini kemudian dibuat untuk bisa menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh manusia, baik pertanyaan matematika, programming, atau percakapan biasa sehari – hari. Chat GPT versi 3.5 memiliki limitasi, yaitu limitasi data sampai tanggal September 2021. Hal tersebut menyebabkan Chat GPT tidak bisa menganalisa data – data baru atau memberikan jawaban untuk pertanyaan – pertanyaan yang berfokus pada tanggal setelah September 2021. Untuk data – data terbaru atau hasil yang lebih baik, OpenAI membuat Chat GPT versi 4 yang memberikan jawaban yang lebih rinci dan lebih tepat dibandingkan Chat GPT 3.5. Jawaban yang diberikan juga berdasarkan informasi yang lebih terbaru dibandingkan dengan pendahulunya. Chat GPT versi 4 itu sendiri merupakan *service* yang berbayar dengan harga 20\$ setiap bulannya sehingga lebih banyak pengguna Chat GPT 3.5 dibandingkan Chat GPT versi 4 yang terbaru.

Chat GPT dan platform AI lainnya mampu memberikan banyak bantuan dalam mata kuliah Pemrograman Berbasis Platform (PBP). Chat GPT sendiri telah saya gunakan dalam pelajaran DDP-1 (Dasar – Dasar Pemrograman 1) dan DDP-2 (Dasar – Dasar Pemrograman 2) untuk berbagai keperluan, mulai dari *method – method* tertentu yang belum saya ketahui, masalah dalam barisan kode, implementasi suatu *method*, analisa kode, dan banyak sekali hal lainnya. Chat GPT mampu memberikan berbagai jawaban yang kemudian bisa saya implementasikan ke dalam barisan kode yang saya kerjakan dan lulus mata kuliah DDP – 1 dan DDP – 2.

Dalam mata kuliah pemrograman berbasis platform, saya rasa Chat GPT dapat membantu saya dalam banyak hal. Chat GPT bisa dianggap sebagai asisten dosen lain yang mampu membantu mahasiswa mata kuliah pemrograman berbasis platform. Mulai dari penyelesaian kode, analisa kode, mencari tahu *method – method* baru yang tidak saya ketahui, mengutilisasi Github, mengembangkan dan menguji aplikasi, mendeteksi *bug*, dan banyak sekali hal lainnya yang belum saya coba atau temukan. Berdasarkan Chat GPT itu sendiri, Chat GPT bisa membantu perkuliahan pemrograman berbasis platform menjadi lebih interaktif dan efisien melalui bimbingan dan solusi koding, penilaian otomatis, pengembangan algoritma, pengujian dan debugging, pengembangan aplikasi berbasis *artificial intelligence*, simulasi dan visualisasi, dan pengembangan proyek.

AI platform seperti Chat GPT bisa dibilang sama dengan anak kecil yang tidak diperbolehkan menggunakan kalkulator. Kalkulator dibuat untuk digunakan dan tersedia di banyak tempat, namun pada saat kecil kita tidak diperbolehkan menggunakan kalkulator untuk melatih otak kita berhitung. Chat GPT bisa dibayangkan sama seperti kalkulator untuk anak kecil. Chat GPT ada untuk membantu kita melatih diri, bukan untuk menggantikan kita. Dalam membuat suatu aplikasi, kita harus memahami bagaimana cara membuat, mengembangkan, memperbaiki, dan meng – *deploy* aplikasi tersebut. Tidak semuanya dikerjakan oleh Chat GPT. Kita harus bisa memahami pertanyaan dan jawaban yang kita berikan ke Chat GPT sehingga kita sendiri bisa berkembang dan tidak hanya Chat GPT yang berkembang. Dalam pemrograman, Chat GPT juga harus digunakan



dengan tanggung jawab. Tidak semua barisan kode kita serahkan kepada Chat GPT, tetapi kita harus mengerti alur kode, *method – method* kode, fungsi setiap barisan kode, dan kegunaan program yang kita buat itu sendiri. Kita sebagai manusia harus menjadi titik tengah dalam penggunaan Chat GPT.

Chat GPT sangat mudah untuk diakses dengan jaringan internet. Baik melalui gawai, laptop, maupun komputer, Chat GPT bisa langsung digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai kebutuhan kita. Hal ini membuat limitasi penggunaan Chat GPT itu sendiri sulit. Baik Chat GPT 3.5 dan Chat GPT 4 bisa diakses oleh semua mahasiswa mata kuliah pemrograman berbasis platform tanpa sepengetahuan dosen atau asisten dosen. Limitasi penggunaan Chat GPT kemudian berada pada kesadaran diri setiap mahasiswa, bukan dari dosen atau orang lain. Berdasarkan hal tersebut, saya rasa penggunaan Chat GPT disarankan untuk membantu kita dalam hal – hal yang kita tidak ketahui, bukan untuk hal – hal yang kita sudah ketahui tetapi malas untuk mengerjakannya. Chat GPT juga tidak digunakan untuk seluruhnya mengerjakan tugas – tugas dari mata kuliah pemrograman berbasis platform, melainkan sebagai sumber informasi atau bantuan. Mahasiswa pemrograman berbasis platform kemudian tidak bergantung pada Chat GPT dan hanya menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu, tidak sebagai pengganti mahasiswa.

Chat GPT (terutama Chat GPT versi 3.5) sebagai AI platform belum memiliki akurasi 100% dalam memberikan jawaban atau informasi. Hal ini menyebabkan kita sebagai mahasiswa harus bisa memverifikasi jawaban yang diberikan oleh Chat GPT dan tidak sepenuhnya percaya pada Chat GPT. Ketidakakuratan Chat GPT juga menjadi salah satu limitasi dalam menggunakan Chat GPT. Mahasiswa pemrograman berbasis platform harus bisa menganalisa dan memperbaiki jawaban dari Chat GPT atau mencari jawaban dari sumber lain, seperti bertanya kepada dosen atau asisten dosen. Chat GPT itu sendiri juga memerlukan kecerdasan dalam penggunaannya. Pertanyaan yang umum atau *general* biasanya akan memberikan jawaban yang kurang akurat atau keliru dari Chat GPT. Hal tersebut juga menjadi limitasi dalam menggunakan Chat GPT, dimana mahasiswa harus bisa memberikan pertanyaan yang spesifik dan jelas untuk mendapatkan informasi yang akurat dan teliti dalam menerima jawaban dari Chat GPT. Keperluan internet dalam menggunakan Chat GPT juga menjadi limitasi dalam penggunaannya. Untuk pengambilan nilai tertentu yang memiliki bobot tinggi seperti ujian tengah semester atau ujian akhir semester, mahasiswa dapat diharuskan menggunakan kertas atau internet yang memblokir akses ke AI platform maupun web lainnya sehingga nilai yang didapatkan benar – benar berasal dari hasil pemikiran mahasiswa.

Penggunaan Chat GPT perlu didasari dengan etika dan moral baik. Setiap orang berasal dari latar belakang yang berbeda dengan berbagai sifat serta lingkungan yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan berbedanya etika dan moral setiap orang. Etika dan moral setiap orang bergantung pada lingkungan tempat tinggal mereka dan apa yang diajarkan sejak kecil. Hal tersebut membuat etika dan moral yang dimiliki setiap orang perlu diaplikasikan ke dalam penggunaan Chat GPT. Pada dasarnya etika dan moral setiap orang memiliki tujuan yang baik dan menghindari perilaku atau aksi yang merugikan orang lain. Etika dan moral tersebut kemudian perlu digunakan dalam menggunakan Chat GPT sehingga Chat GPT dapat digunakan semaksimal mungkin dalam mata



kuliah pemrograman berbasis platform tanpa ketergantungan yang berlebih. Melalui etika dan moral yang kita miliki, Chat GPT juga harus digunakan dengan tujuan yang mulia. Chat GPT tidak boleh digunakan untuk tujuan – tujuan yang tidak etis atau tidak bermoral yang merugikan dosen, anggota kelompok, dan orang lain. Penyalahgunaan Chat GPT juga memerlukan sanksi yang berat untuk menghindari adanya penyalahgunaan Chat GPT untuk tujuan – tujuan yang merugikan banyak orang. Maka dari itu, penggunaan Chat GPT harus didasari dengan etika dan moral yang baik sehingga seseorang tidak akan bergantung banyak pada Chat GPT dan bisa menggunakan Chat GPT untuk menghasilkan berbagai keuntungan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Referensi

- Ramadhayanti, A. (2023, May 22). *Ai (artificial intelligence) Yang Berguna Untuk Belajar programmer*. BSI NEWS. <https://news.bsi.ac.id/2023/05/22/ai-artificial-intelligence-yang-berguna-untuk-belajar-programmer/#:~:text=Menggunakan%20AI%2C%20pemrogram%20dapat%20mengotomatisasi,diperlukan%20dalam%20menguji%20perangkat%20lunak>.
- Zulfikar, F. (2023, May 20). *Chat GPT Tuai polemik di Akademik, Bagaimana Cara Menggunakan Yang Tepat?*. detikedu. [https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6728327/Chat GPT-tuai-polemik-di-akademik-bagaimana-cara-menggunakan-yang-tepat](https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6728327/Chat-GPT-tuai-polemik-di-akademik-bagaimana-cara-menggunakan-yang-tepat)